

Executive Summary

Riwayat Hidup

Dr. Ponco Birowo, SpU(K), PhD

Dr. Ponco Birowo lahir di Bogor pada tanggal 5 November 1972 (44 tahun). Beliau menikah pada tahun 1997 dan sudah memiliki 3 anak. Beliau menamatkan sekolah dasar hingga sekolah menengah di Bogor. Beliau lalu pindah ke Jakarta dan menamatkan pendidikan sebagai Dokter Umum pada tahun 1997 di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Kemudian, Dr. Ponco mengambil Program Pendidikan Dokter Spesialis Urologi di institusi yang sama. Beliau lulus sebagai seorang Spesialis Urologi pada tahun 2005. Kemudian, Dr. Ponco melanjutkan pendidikan S-3 di Hannover, Jerman di bidang Urologi. Beliau mendapatkan gelar Doktor dari *Hannover Medizinische Hochschule* pada tahun 2009 dengan prestasi "*Magna Cum Laude*".

Berbagai kursus telah diikuti oleh Dr. Ponco, baik di dalam maupun di luar negeri. Pada tahun 2008, Dr. Ponco mengikuti kursus bedah mikro dengan judul pelatihan "*Essener Mikrochirurgiekurs*" di Essen diikuti dengan kursus bedah mikro vena dan nervus di Jena, Jerman. Kursus/latihan lain yang diikuti oleh Dr. Ponco antara lain: 1) *The European School of Urology: Laparoscopy for beginners*; 2) *The European School of Urology: The infertile couple-urolological aspects*; 3) Program Pengembangan Pendidikan Keprofesian Berkelanjutan USG bagi Dokter Spesialis Urologi; 4) Wokrshop "Peningkatan kinerja Rumah Sakit berbasis rancangan arsitektur bisnis untuk keunggulan bersaing dalam layanan; 5) TOT *Pocedural and Surgical Skill Teaching*; 6) *Leadership Training* yang diadakan oleh FKUI; 7) Pelatihan Pengembangan Keterampilan dan Teknik Instruksi (PEKERTI) dan Ancang Aplikasi (AA) yang diadakan oleh UI; serta 8) Pelatihan *Team Building* yang diadakan oleh FKUI dan lembaga manajemen FEUI.

Dr. Ponco memiliki pengalaman menjadi calon staf FKUI pada tahun 1999 hingga 2006, kemudian diangkat menjadi staf pengajar Divisi Urologi, Departemen Ilmu Bedah pada tahun 2006-2012. Beliau juga dipercaya untuk menjadi Koordinator Administrasi dan Keuangan Departemen Urologi FKUI RSCM pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2011-2014, Dr. Ponco diangkat menjadi Manajer Riset FKUI dan dilanjutkan menjabat sebagai Wakil Dekan II bidang Sumber Daya Ventura dan Administrasi Umum pada tahun 2014-sekarang. Beliau juga merupakan anggota dari beberapa organisasi, yaitu: *Indonesian Medical Association, Indonesian Urological Association, European Society for Sexual Medicine*, serta *European Urological Association*.

Dr. Ponco telah berhasil mempublikasikan sebanyak 88 studi dalam kurun waktu 17 tahun yang sebagian besar berfokus kepada topik Andrologi, baik sebagai peneliti utama maupun peneliti anggota, dengan 17 studi di antaranya adalah di jurnal internasional. Jurnal-jurnal internasional yang sudah mempublikasikan penelitian dr Ponco meliputi: *International Journal of Urology, The Journal of Sexual Medicine, Asian Journal of Surgery, F1000Research, Acta Medica Indonesiana, Urology Case Report*.

Beliau memiliki pengalaman pertama kali sebagai pembicara Internasional, yaitu pada tahun 2007 di Eropa, pada acara *the 29th Congress of the Societe*

Internationale D'Urologie dan dilanjutkan untuk menjadi pembicara pada acara *the 10th Congress of the European Society of Sexual Medicine* 1 bulan kemudian. Dr. Ponco juga pernah mengisi acara Urofair pada tahun 2012, di Singapore yang diundang sebagai pembicara. Selain mengisi acara di luar negeri, Dr. Ponco juga rutin mengisi acara-acara nasional, seperti: *Annual Scientific Meeting of Indonesian Urological Association (ASMIUA)*, Simposium Nasional Disfungsi Seksual, maupun bekerja sama dengan mahasiswa FKUI dengan mengisi acara pelantikan lulusan dokter FKUI, yaitu: *Common Urologic Problem in Daily Primary Practice*.

Beberapa penghargaan telah didapatkan oleh Dr. Ponco, mulai dari tingkat lokal, Asia, hingga Eropa. Penghargaan-penghargaan tersebut diantaranya: Juara Kedua Mahasiswa Berprestasi FKUI pada tahun 1995, 10% Lulusan Terbaik angkatan 1997, Juara Kedua Penulisan Ilmiah pada majalah kedokteran dan farmasi MEDIKA pada tahun 2003, Proposal Penelitian Terbaik tahun 2004 yang dianugerahkan oleh *Medical Research Unit FKUI*, *Bronze Certificate of Appreciation yang diberikan oleh gedung A RSCM* pada tahun 2010, serta Pembimbing Peserta PPDS Berprestasi Juara II *Moderated Poster Presentation* pada tahun 2012. Penghargaan yang diraih Dr. Ponco juga meliputi tingkat internasional atas penelitian-penelitiannya, dimana Dr. Ponco menerima *Grant for Medical Research* yang diberikan oleh *European Society for Sexual Medicine* pada tahun 2006, *Pfizer Asia Urology Grant* yang diberikan oleh Pfizer Asia pada tahun 2010, dan penghargaan *2nd Best Moderated Poster Urofair*, di Singapore pada tahun 2012.

Dr. Ponco memiliki berbagai pengalaman dalam berbagai kegiatan, yang diantaranya: 1) Sebagai penanggung jawab *Academic Health System (AHS) UI* pada tahun 2017 yang berhasil menghasilkan penerbitan SK Rektor mengenai AHS UI; 2) Menjadi ketua kegiatan integrasi Departemen Biomedik dengan hasil kesepakatan untuk mengajukan pusat penelitian, pendidikan dan ventura antara Departemen Anatomi, Biologi dan Histologi; 3) Peleburan Departemen Farmasi dan Farmakologi dan Terapeutik, serta perubahan nama dan fokus kegiatan Departemen Kimia Kedokteran; 4) Pengajuan pusat laboratorium terpadu antara Departemen Kimia, Farmasi dan Farmakologi dan Terapeutik; 5) Rencana pengajuan *Center of Biological Aging* yang merupakan kerjasama antara Departemen Biokimia dan Biologi Molekuler dengan Fisiologi Kedokteran, Departemen Ilmu Penyakit Dalam (Divisi Geriatri; Metabolik Endokrin), Departemen Psikiatri, Departemen Neurologi, Departemen Rehabilitasi Medik, Departemen Kedokteran Olah Raga; 6) Menangani kerjasama antar staf Departemen Anestesi FKUI-RSCM dengan RS Jantung Harapan Kita; 7) Menjadi ketua panitia beberapa pertemuan internasional, seperti: *Malaysia Indonesia Brunei Medical Sciences Conference 2014*, *Asean Medical Deans Summit* dan *ASEAN Student Colaborative Project 2016* serta *Asia Pacific Society Sexual Medical Meeting 2014*; 8) Berperan dalam standarisasi di Bidang Umum yaitu Keuangan, Anggaran, Sumber Daya Manusia (SDM) serta Umum dan Fasilitas (UMFAS), untuk memperoleh sertifikasi ISO, *certificate of approval ISO9001* yang diberikan oleh Lloyd's Register Quality Assurance pada tahun 2015; 9) Menjadi ketua panitia persiapan visitasi Association of Academic Health Center International (AAHCI) pada tanggal 14-15 November 2016 yang menghasilkan rekomendasi baik untuk FKUI-RSCM.

Executive Summary

BAKAL CALON DEKAN

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
INDONESIA PERIODE 2017-2021**



**Transformasi SDM FKUI yang Berkualitas
Menyongsong Era Eksponensial**

Dr. Ponco Birowo, SpU(K), PhD

Transformasi SDM FKUI yang Berkualitas Menyongsong Era Eksponensial

Dunia saat ini sedang berubah secara cepat, organisasi yang tidak dapat mengikuti perubahan akan menjadi sebuah kenangan. Sebagai contoh adalah perusahaan raksasa Kodak yang dahulu menguasai 85% pangsa pasar rol film dunia saat ini sudah bangkrut dan diakuisisi oleh perusahaan lain, karena tidak dapat beradaptasi dan berinovasi dengan kemajuan teknologi yang terjadi secara eksponensial atau dengan kata lain perkembangan yang selalu meningkat secara tajam. Contoh lain adalah peta Jakarta yang dahulu merupakan andalan warga Jakarta untuk mencari alamat hingga di tahun 2001, saat ini sudah tergantikan dengan adanya peta digital yang mudah diakses oleh masyarakat. Lebih lanjut, Pasar Glodok yang merupakan pusat alat elektronik di Indonesia yang terkenal kedigdayaannya di era 90-an, saat ini 38% dari jumlah kios yang ada sudah tidak beroperasi lagi karena digantikan oleh gaya belanja *online* yang semakin marak dan mudah untuk dilakukan serta harga yang lebih bersaing. Organisasi yang dapat mengikuti perubahan dan perkembangan zaman akan dapat bertahan, contohnya adalah FujiFilm. Perusahaan ini berada diambang kebangkrutan pada tahun 2001, namun sejak tahun 2005 bisnis utama Fujifilm berubah ke bidang *healthcare* dan kosmetik dengan mengadaptasi teknologi proses dan bahan yang sama untuk mencegah kerusakan warna pada foto. Selain kosmetik, Fujifilm juga tengah mengembangkan obat-obat untuk kanker dan penyakit neurodegeneratif (penyakit Alzheimer). Contoh lain adalah PT. KAI pada tahun 2008 yang diambang kebangkrutan juga melakukan inovasi dalam pelayanan dan sistem remunerasi sehingga tahun 2009 bisa bangkit kembali.

UI sebagai universitas terbaik di Indonesia juga mempunyai potensi untuk kehilangan kedigdayaannya apabila tidak berubah. Perubahan pola penyakit dan sistem pelayanan kesehatan di Indonesia menyebabkan FKUI harus beradaptasi apabila tidak mau menjadi kenangan.

FKUI di masa yang akan datang tidak boleh hanya mencetak dokter, dokter spesialis, dokter subspecialis, magister atau doktor seperti saat ini. Lulusan yang dihasilkan, harus sarjana yang inovatif dan berjiwa entrepreneur. Mengingat perubahan zaman yang begitu cepat seperti yang telah disebutkan sebelumnya, FKUI harus beradaptasi dengan perubahan zaman. Tidak hanya menghasilkan lulusan sarjana S1, Sp1, Sp2, S2, S3 seperti sekarang, namun produknya dapat juga berupa:

1. Dokter yang inovatif dan berjiwa entrepreneur.
2. Fakultas kedokteran baru yang berkualitas melalui program pengampunan.

3. Pembinaan fakultas kedokteran yang sudah ada untuk bersaing di tingkat global dengan parameter yang diakui internasional melalui program asistensi.
4. Layanan laboratorium canggih untuk pelayanan pasien dan penelitian yang mudah diakses.
5. Menciptakan alat bantu pendidikan yang canggih dibidang kedokteran.
6. Menjadi *research & development* (R&D) bagi perusahaan perusahaan farmasi, alat kedokteran dan bioteknologi.
7. Pembinaan jurnal ilmiah di Indonesia agar terindeks internasional.
8. Penyelenggara konferensi internasional dibidang kedokteran dan kesehatan.
9. Menjadi sumber referensi kedokteran dan kesehatan bagi dokter dan masyarakat melalui program *telemedicine*, aplikasi, sistem informasi, *website*, kanal televise, kanal Youtube, dan pengajaran jarak jauh/*long distance learning*.
10. Menjadi lahan pendidikan bagi FK lain di Indonesia dan luar negeri melalui program *elective posting* dengan tema-tema kekhususan di Indonesia seperti infeksi tropis, tuberculosis (TBC), malaria, atau melalui *sandwich program*.

Dari latar belakang yang sudah saya jelaskan di atas, saya memiliki dua motivasi untuk menyalonkan diri sebagai Dekan FKUI:

- Memperbaiki SDM FKUI
- Menyiapkan FKUI di era eksponensial

Perbaikan SDM di FKUI menjadi motivasi saya karena sejak saya menjadi Wakil Dekan II, setiap bulan saya menandatangani slip gaji staf dan menurut saya untuk kualitas SDM saat ini penghargaan yang diberikan oleh FKUI sangatlah kurang. Menurut hasil klusterisasi perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh Kemenristek-Dikti, Universitas Indonesia berada di urutan ke-7 setelah IPB, ITB, UPI, UGM, Universitas Negeri Makassar, dan Universitas Negeri Malang. Apabila kita tidak melakukan sesuatu, tidak menutup kemungkinan kita akan semakin terpuruk.

Perubahan pola penyakit, perubahan sistem pelayanan kesehatan di Indonesia dan perkembangan teknologi dalam penanganan pasien baik diagnostik maupun terapeutik menyebabkan berkembangnya pilihan karir dokter di Indonesia. Sehingga FKUI harus berubah dalam mendidik dokter sesuai dengan kebutuhan dokter saat ini.

Visi saya menjadi Dekan FKUI adalah

“Transformasi SDM FKUI untuk mewujudkan FKUI sebagai penggerak utama perubahan dibidang kesehatan di Indonesia dalam menghadapi revolusi Era Eksponensial yang tanpa batas.”

Misi saya menjadi Dekan FKUI adalah:

- Transformasi SDM FKUI yang terbaik sejahtera
- Menyelenggarakan pendidikan kedokteran yang mutakhir untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat global.
- Melaksanakan penelitian inovatif untuk menjawab tantangan di bidang kesehatan yang selalu berkembang.
- Mewujudkan pengabdian masyarakat melalui inovasi berbasis bukti yang dapat ditunjang dengan perkembangan *telemedicine*.
- Meningkatkan peran serta rumah sakit jejaring dan fasilitas kesehatan lainnya yang tergabung dalam *Academic Health System (AHS)* untuk mendukung pendidikan di FKUI.
- Berperan serta dalam perumusan kebijakan kesehatan di tingkat nasional dan regional.

Rencana strategis saya untuk menjadi Dekan FKUI adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesejahteraan SDM
 - a. Pemberlakuan sistem remunerasi baru (*career pathway*)
 - b. Menciptakan SDM yang kompeten dan memiliki daya saing melalui indeks kinerja Unit/indeks kinerja individu
 - c. Peningkatan kompetensi staf dan civitas melalui pelatihan rutin
 - d. *Capacity building*
 - e. Pembiayaan penuh publikasi jurnal internasional
 - f. Pembiayaan penuh biaya kongres internasional sebagai pembicara
 - g. Jaminan hari tua
 - h. Bantuan KPR/KPA/KKB
 - i. Beasiswa untuk anak I dan II
 - j. Kemudahan staf FKUI untuk melanjutkan pendidikan di FKUI (Sp1, Sp2, S2 atau S3)
2. Optimalisasi Kegiatan Terintegrasi Departemen Preklinik, Klinik, dan Fakultas Lain dalam UKK
 - a. Kerjasama Kedokteran-Teknik untuk Menghasilkan Alat, Sistem, dan Teknologi Lain dalam Bidang Kedokteran
3. Kurikulum yang Menunjang Lulusan Dokter yang Inovatif dan Berjiwa *Entrepreneur*
4. Promosi Academic Health System (AHS) UI – Association of Academic Health Center International (AAHCI)

- a. Latar Belakang *Academic Health System* Universitas Indonesia (AHS-UI)
 - b. Strategic Value AHS-UI
 - c. Visi dan Misi AHS-UI
 - d. Rencana Struktur AHC FKUI-RSCM
 - e. Anggota AHS-UI
 - f. Manfaat *Academic Health Centre*
 - g. Peran FKUI di dalam *Association of Academic Health Center International* (AAHCI)
5. Pengelolaan RS PTN UI dengan metode *public private partnership* dalam lingkungan AHS-UI.
 6. Optimalisasi dan Promosi Program Dokter Layanan Primer (DLP)
 7. Penyediaan Pendidikan Jarak Jauh/*Telemedicine* bagi Peserta Didik di RS Jejaring dan Institusi Ampuan
 8. Kontinuitas Program Ventura FKUI
 - a. *TV Production, Radio Talkshow*
 - b. *Clinical Anatomy Training Center* (CATC)
 - c. *Silent Mentor Program*
 - d. *Continuing Medical Education* (CME)
 - e. Jakarta Sehat
 - f. Pengembangan program pengampuan
 - g. *Skill lab*
 - h. *FKUI Press*
 - i. IMERI FKUI *Tenant* dan MICE
 - j. Donatur
 9. Pengembangan IMERI FKUI
 10. Peningkatan jumlah mahasiswa/ staf pengajar internasional
 11. Seleksi mahasiswa S1 unggulan melalui program Talent Scouting
 12. Peningkatan kualitas pusat administrasi fakultas